



Peningkatan Kesadaran Anak Usia Sekolah Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pembuatan Bank Sampah di Pondok Pesantren Nashriyah NW Sekunyit, Desa Bunut Baok Kabupaten Lombok Tengah

(Increasing Awareness of School-Age Children in Maintaining Environmental Cleanliness Through the Creation of a Waste Bank at the Nashriyah NW Sekunyit Islamic Boarding School, Bunut Baok Village, Central Lombok Regency)

Nur Azliana^{1*}, Firman Ali Rahman², Baiq Yulis Hasni Pratiwi³

^{1,2}Program Studi Tadris IPA Biologi, Fakultas tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat.

³Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Bumigora, Mataram, Nusa Tenggara Barat.

*email: 210104023.mhs@uinmataram.ac.id

Diterima: 3 April 2024, Diperbaiki: 8 Juni 2024, Disetujui: 30 Juni 2024

Abstract. Waste banks are an alternative waste management in Indonesia. This waste bank is one of the strategies for implementing 3R (Reuse, Reduce, Recycle) in managing waste at the source at the community level with an economic incentive pattern. This research aims to provide an understanding of waste banks for re-management and to classify types of waste. Apart from that, waste banks also play an important role in establishing a sustainable lifestyle through several discussions. First, the waste bank increases environmental awareness among the school environment, changes mindsets towards waste, and inspires behavioral changes towards a cleaner and more sustainable environment. Second, active community participation in waste banks strengthens citizen involvement in waste management and creates a participatory climate in environmental decision making. Third, waste banks open up local economic opportunities by creating products from waste, helping to empower the local community's economy, and reducing social inequality. Furthermore, waste banks reduce the use of new natural resources by processing used goods into useful products, helping to reduce pressure on the environment. The method used using practical guidance and counseling is a method where a group of people with problems (clients) are helped to feel and act more pleasantly by interacting with someone who is not troublesome. The guidance provided can increase students' creativity and motivation to protect the school environment and social environment.

Keywords: Waste bank, cottage, types of waste.

Abstrak. Bank sampah merupakan salah satu alternatif pengelolaan sampah di Indonesia. Bank sampah ini salah satu strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat dengan pola insentif ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Bank sampah untuk dilakukan pengelolaan kembali serta untuk mengklasifikasikan jenis-jenis sampah. Selain itu, bank sampah juga berperan penting dalam membentuk gaya hidup berkelanjutan melalui beberapa pembahasan. Pertama, bank sampah meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan lingkungan sekolah, mengubah pola pikir terhadap sampah, dan menginspirasi perubahan perilaku menuju lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Kedua, partisipasi aktif masyarakat dalam bank sampah memperkuat keterlibatan warga dalam pengelolaan sampah dan menciptakan iklim partisipatif dalam pengambilan keputusan lingkungan. Ketiga, bank sampah membuka peluang ekonomi lokal dengan menciptakan produk dari sampah, membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, dan mengurangi ketimpangansosial. Selanjutnya, bank sampah mengurangi penggunaan sumber daya alam barudengan mengolah barang bekas menjadi produk bermanfaat, membantu mengurangi tekanan terhadap lingkungan. Metode yang

digunakan menggunakan bimbingan praktik dan penyuluhan adalah metode dimana sekelompok orang bermasalah (klien) dibantu untuk merasa dan bertindak lebih menyenangkan dengan berinteraksi dengan seseorang yang tidak merepotkan. Bimbingan yang dilakukan dapat meningkatkan kreativitas serta motivasi siswa untuk menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.

Kata kunci: Bank sampah, pondok, jenis sampah.

PENDAHULUAN

Manusia, bersama dengan makhluk hidup lainnya di bumi, sebagai penghuni lingkungan. Masyarakat bertanggung jawab untuk bersikap ramah lingkungan karena lingkungan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kesehatan. Kesehatan dan kenyamanan masyarakat sangat bergantung pada kebersihan lingkungannya. Menurut Soemirat (2014), aktivitas manusia dalam skala industri, rumah tangga, dan institusi menghasilkan limbah bahan sisa. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah adalah sisa-sisa padat aktivitas manusia sehari-hari atau proses alam. Produksi sampah meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi (Ati, 2023).

Edukasi masyarakat mengenai pemilahan sampah, maka penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Perilaku ini perlu dibina sejak dini agar dapat memilah sampah dengan baik, karena akan lebih mudah mengembangkan perilaku pada usia tersebut, dan hasilnya akan terlihat pada usia berikutnya. Pengenalan pengetahuan tentang sampah dan kebiasaan memilahnya dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan kebiasaan pengelolaan sampah yang baik (Zuraiah, 2022).

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia yang berbentuk padat dan apabila tidak dikelola dengan baik maka akan meningkat pencemaran lingkungan atau bahan terbuang yang tidak memiliki nilai ekonomis (Radityaningrum, 2017; Badlisyah 2021; Nurika, 2022). Sampah diartikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses yang cenderung merusak lingkungan disekitarnya (Setiawan, 2021). Dapat diartikan pula

sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia (Martha, 2021), dan tumpukan sampah dapat menyebabkan pencemaran udara (Adzim, 2023).

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2016). Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal, 2011). Selain itu, belum adanya tempat pengolahan sampah menjadi permasalahan yang mendasari hal tersebut (Nilam, 2016). Pengurangan jumlah sampah merupakan salah satu target yang ingin dicapai yang mengacu pada poin ke-12 dalam indikator target pembangunan berkelanjutan atau yang kerap disebut SDG's mengenai konsumsi dan produksi yang dijalankan dengan prinsip berkelanjutan (Solihin, 2021).

Tujuan dari upaya pengurangan sampah adalah untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, komunitas bisnis, dan masyarakat umum, terlibat dalam kegiatan untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah (Suryani, 2014). Kegiatan pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) (Pratama & Ihsan, 2017; Selomo et al., 2016).

Kementerian Lingkungan Hidup berupaya menciptakan Bank Sampah sebagai salah satu solusi permasalahan ini. Program bank sampah merupakan strategi pengelolaan sampah berbasis daur ulang

dan swadaya masyarakat secara kolektif. Ini merupakan kegiatan rekayasa sosial yang mengajarkan masyarakat cara memilah sampah dan mengedukasi masyarakat tentang cara mengolah sampah yang benar. Hal ini diharapkan dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA. Momentum awal peningkatan kesadaran masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah berasal dari dibangunnya bank sampah ini. Hal ini penting karena sampah memiliki nilai jual dan dapat menjadi budaya baru Indonesia jika dikelola dengan baik (Suryani, 2014). Adanya bank sampah dapat mengatasi masalah yang mungkin timbul akibat jumlah sampah yang semakin meningkat (Istiqomah et al., 2019; Auliani, 2020; Fatmi, 2022).

Peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Halid, 2022). PP tersebut mengatur tentang kewajiban produsen untuk melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk yang menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam; yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin; menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang; dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang. Dengan adanya Bank Sampah, maka produsen dapat melakukan kerja sama dengan Bank Sampah yang ada agar dapat mengolah sampah dari produk yang dihasilkannya sesuai dengan amanat PP tersebut (Suryani, 2014). Selain itu, pelaksanaan bank sampah juga memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar (Nisa & Saputro, 2021). Aspek pemberdayaan masyarakat sangat kentara dalam proses pengelolaan sampah di bank sampah (Nisa & Saputro, 2021)

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup dan mudah terurai dengan sendirinya, tanpa bantuan manusia. Jika dikelola dengan baik,

sampah organik bahkan dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat sehingga menjadi sampah yang bermanfaat bagi lingkung (Junaidi & Utama, 2023). Namun sampah organik yang cepat terurai akan menimbulkan penyakit dan bau yang tidak sedap jika sampah tidak dikelola dengan baik (Chandra, 2006). Pengetahuan tentang teknik pengolahan sampah organik sangat diperlukan agar masyarakat dapat mengaplikasikan secara langsung pengolahan sampah yang baik dan benar (Wiryuno, 2020).

Sampah yang sudah lama tidak dimanfaatkan dan sulit terurai disebut sampah anorganik. Karena sampah anorganik dianggap sebagai zat yang sulit terurai dan akan tertimbun dalam tanah dalam jangka waktu lama, sehingga menyebabkan rusaknya lapisan tanah dan dapat mengakibatkan pencemaran tanah. Berbagai macam makhluk hidup yang ada di alam umumnya menghasilkan bahan limbah, karena tidak ada siklus perubahan yang mempunyai kemampuan 100 persen (Rasidi et al., 2022). Sampah organik terutama terdiri dari ikatan CHO, yang merupakan komponen alami makhluk hidup. Jenis sampah organik maupun anorganik dapat dihasilkan oleh aktivitas manusia (Apriliani, 2015). sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain; 3) sampah yang berupa debu/abu (Marliani, 2014).

Sampah merupakan permasalahan sosial yang harus dihadapi oleh setiap orang, termasuk limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) rumah tangga, yaitu limbah bahan berbahaya dan beracun yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari atau kegiatan di lingkungan rumah tangga atau rumah tangga dan mengandung bahan atau kemasan bahan berbahaya dan beracun. suatu jenis bahan berbahaya dan/atau beracun yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup (Prasetyaningrum et al., 2017) dan sumber utama limbah dari aktivitas manusia (Rahim et al., 2024).

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada anak usia sekolah di Pondok Pesantren Nashriyah NW Sekunyit Desa Bunut Baik, Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan pengabdian untuk membimbing pelajar dalam proses pembuatan bank sampah organik, anorganik, dan B3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, sebanyak 10 siswa perempuan yang mengikuti pengabdian. Semua siswa yang mengikuti kegiatan dari kelas 10. Pengabdian di Pondok Pesantren Nashriyah NW Sekunyit ini akan dilakukan bimbingan dalam melakukan pembuatan bank sampah. Bank sampah yang dibuat sebanyak 3 buah yang terbuat dari kardus bekas. Terdiri dari bank sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun) serta pengelolaan sampah yang dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R). Sampah menjadi salah satu penyebab timbulnya bencana seperti pencemaran lingkungan yang dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan.

Pengelolaan sampah telah diatur dalam UU Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang di dukung oleh peraturan turunannya berupa Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, maupun Peraturan Menteri. Dalam Undang-undang

yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah mengubah paradigma pengelolaan sampah dari kumpul-angkut-buang menjadi pengurangan di sumber (*reduce at source*) dan daur ulang sumberdaya (*resources recycle*).

Pelaksanaan program dan pengelolaan bank sampah banyak memberikan manfaat bagi siswi di Pondok Pesantren Nashriyah NW Sekunyit Desa Bunut Baik, Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah karena dengan adanya program pengabdian pembuatan bank sampah ini sapat memberikan pembekalan tentang pentingnya bank sampah serta pemilahan jenis-jenis sampah.

a. Pemanfaatan Bank Sampah

Bank sampah memberikan wadah bagi siswa siswi untuk memanfaatkan sampah dari sekolah/pondok yang dihasilkan dari aktivitas pelajar untuk dapat diolah sehingga menjadi suatu produk yang dapat dijual dipasaran (Badlisyah et al., 2022). Dari segi sosial keberadaan bank sampah dapat mengatasi masalah lingkungan sekolah seperti lingkungan menjadi bersih dan terhindar dari penyakit (Gambar 1). Hadirnya bank sampah di tengah-tengah pondok/sekolah akan mampu meningkatkan kesadaran para pelajar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar ekosistem sekitar terus terjaga (Kustanti et al., 2020; Wahida & Fuad, 2022).



Gambar 1. Pemanfaatan Bank Sampah

Siswa mendapatkan manfaat dari bank sampah karena mereka aman dari kuman dan penyakit yang disebarkan oleh tumpukan sampah yang tidak dapat dikelola dengan baik. Keberadaan bank sampah berpotensi mengubah persepsi sampah di sekolah secara bertahap sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk yang bernilai dan mengurangi sampah nasional karena begitu pentingnya peran program bank sampah, maka pengelolaannya memerlukan keterlibatan semua pihak dan perhatiannya (Muhtadi, 2017; Hasbiah, Yustiani, & Permatasari, 202). Program bank sampah tentu akan berdampak pada kelangsungan

pembangunan nasional dalam jangka panjang.

b. Sampah Organik, Anorganik, dan Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa-sisa kebutuhan rumah tangga atau sisa-sisa bagian makhluk hidup yang bisa didaur ulang (*recycling*) menjadi bentuk lain, yang dapat mendatangkan kesejahteraan bagi umat manusia. Pengabdian yang dilakukan dapat memberikan pelajaran tentang sampah organik, jenis-jenis, serta cara pemanfaatannya sebagai pupuk organik.



Gambar 2. Praktik pembuatan produk dari sampah kardus

Sampah organik biasanya terdiri dari bahan-bahan busuk seperti sisa dapur, dedaunan, dan buah. Pengabdian ini diberikan dalam rangka memberikan pemahaman tentang pentingnya pemilahan sampah menurut jenisnya dan pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik yang dapat digunakan oleh petani. Pengetahuan mengenai teknik pengolahan sampah organik sangat diperlukan agar

masyarakat dapat langsung menerapkan pengolahan sampah yang baik dan benar. Limbah ini dapat dimanfaatkan berulang kali. Kompos dan produk organik lainnya dapat dibuat dari limbah sayur dan buah organik (Adzim, 2023).

Fakta bahwa sampah anorganik ini dihasilkan dari sumber daya alam yang tidak terbarukan dan mengandung bahan kimia menyembunyikan fakta bahwa sampah

tersebut merupakan ancaman yang signifikan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Untuk menjaga lingkungan, seluruh masyarakat dapat memanfaatkan sampah anorganik. Sampah botol plastik, sampah logam, sampah kain, sisa deterjen, dan sampah pabrik merupakan contoh sampah anorganik. Sampah anorganik tidak

dapat diuraikan kembali oleh bakteri. Pendekatan terbaik adalah mengubah pengolahan sampah anorganik menjadi produk yang dapat dimanfaatkan, tidak hanya untuk mengurangi sampah tetapi juga untuk memicu kreativitas masyarakat (Febriadi, 2019).



Gambar 3. Hasil Pembuatan Bank Sampah

Keberadaan sampah anorganik di lingkungan mempunyai beberapa dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari sampah anorganik yaitu dapat menyebabkan bau tidak sedap dan mengganggu estetika lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah anorganik yang tidak tepat juga dapat menyebabkan menurunnya kesehatan masyarakat sehingga berpengaruh terhadap produktivitas warga (Harimurti et al., 2020). Dampak negatif lainnya yaitu tidak adanya pengelolaan sampah anorganik dapat menyebabkan masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan, misalnya membuang sampah ke sungai sehingga dapat menyebabkan banjir dan menghambat aliran air ke persawahan. Terdapat juga sampah B3 yaitu Bahan Berbahaya dan Beracun.

Limbah B3 disini adalah "setiap limbah yang mengandung bahan berbahaya dan

/atau beracun yang karena sifat dan /atau konsentrasinya dan /atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak dan /atau mencemarkan lingkungan hidup dan /atau membahayakan." Dampak yang ditimbulkan oleh limbah B3 yang dibuang langsung ke lingkungan sangat besar dan dapat bersifat akumulatif, sehingga dampak tersebut akan berantaimengikuti proses pengangkutan (sirkulasi) bahan dan jaring-jaring rantai makanan. Mengingat besarnya resiko yang ditimbulkan tersebut maka pemerintah telah berusaha untuk mengelola limbah B3 secara menyeluruh, terpadu dan berkelanjutan.

c. Reduce, Reuse dan Recycle (3R)

Selain memberikan materi tentang jenis-jenis sampah juga memberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah menggunakan 3 metode yaitu *reduce*,

reuse dan recycle (3R). Mengurangi (*reduce*) adalah semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah (Gambar 2). Contoh: kaleng bekas atau karton bekas digunakan untuk tempat menyimpan gula, minyak, garam dan sebagainya. Sehingga tidak perlu membeli wadah baru.

Memanfaatkan ulang (*reuse*), berarti menggunakan kembali barang bekas tanpa pengolahan barang. Misalnya, kotak bekas sepatu digunakan untuk menyimpan surat, kaleng bekas minuman digunakan sebagai tempat pensil, atau plastik bekas belanja digunakan kembali untuk membawa barang belanjaan di lain waktu. tindakan yang dapat dilakukan berkaitan dengan program Reuse antara lain: 1) pilih produk dengan pengemas yang dapat didaur ulang; 2) gunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*); 3) kurangi penggunaan bahan sekali pakai; 4) plastik kresek digunakan untuk tempat sampah; 5) kaleng/baskom besar digunakan untuk pot bunga atau tempat sampah; 6) gelas atau botol plastik untuk pot bibit, dan macam-macam kerajinan; 7) bekas kemasan plastik tebal isi ulang digunakan sebagai tas (Gambar 3).

Mengolah kembali (*recycle*), yaitu kegiatan pemanfaatan barang bekas dengan mengolah materinya untuk digunakan lebih lanjut. Contoh: kertas daur ulang dan kompos merupakan contoh hasil kegiatan *recycle*. Implementasi prinsip 3R yang mulai banyak dilakukan masyarakat adalah mendaur ulang sampah dan berupaya menghimpun kegiatan yang dapat memanfaatkan sampah untuk didaur ulang. Proses daur ulang sampah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, terutama tempat penampungan atau pengelolaan yang tertata secara sedemikian rupa. Demikian sampah dapat dipilah dengan mudah untuk bahan daur ulang.

SIMPULAN DAN SARAN

Partisipasi para pelajar dapat meningkat apabila semua pihak ikut berperan aktif bersama menciptakan

lingkungan yang bersih dengan pengelolaan sampah yang tepat. Peran tokoh pelajar melalui kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dan pengadaan program sampah akan meningkatkan partisipasi pelajar lain di sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana persampahan juga harus dilengkapi agar para pelajar yang telah sadar dalam mengelola sampahnya tidak merasa usahanya sia-sia dan nantinya pembentukan budaya cinta lingkungan di sekitar sekolah akan terwujud.

Masyarakat terhindar dari bakteri dan penyakit yang disebabkan oleh tumpukan sampah yang tidak dapat dikelola dengan baik berkat adanya bank sampah yang bermanfaat bagi masyarakat. Keberadaan bank sampah berpotensi secara bertahap mengubah persepsi mahasiswa terhadap sampah sebagai sesuatu yang berharga yang dapat ditransformasikan menjadi produk bernilai dan mengurangi sampah nasional. Pendirian bank sampah memberikan dampak yang signifikan terhadap kebersihan lingkungan sekolah atau asrama. Siswa yang mengikuti pelaksanaan bank sampah akan lebih terpacu untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dari segi sosial keberadaan bank sampah dapat mengatasi masalah lingkungan seperti lingkungan menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Hadirnya bank sampah di tengah-tengah sekolah/pondok akan mampu meningkatkan kesadaran para pelajar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar ekosistem sekitar terus terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, M.R.S. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat.
- Akhmad Luqman Hakim, Dian Hidayati. (2023). Operasional Bank Sampah dalam Pembentukan Gaya Hidup Berkelanjutan" Jurnal Syntax Drimariton 4(11).
- Ali Imran, Ida royani, Herdiyana Fitriani,

- Laras Firdaus, Ikmaliani. (2022). "Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga An Organik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi" *Jurnal Abdimas* 4(3) 368-375.
- Aster Pujaning Ati, M. M. (2023). Penyuluhan Kebersihan dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Pada SMA Alikhlas Kota Bekasi Jawa Barat. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.8122924>
- Arlini Dyah Radityaningrum, Jenny Caroline dan Dyah Kusuma Restianti. 2017 "Potensi Reduce, Reuse, Recycle (3r) Sampah Pada Bank Sampah Bank Junk For Surabaya Clean (Bjsc) The Potential Of Reduce, Reuse, Recycle (3r) Activity At Bank Junk For Surabaya Clean (Bjsc)" *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 3 (1): 1-11.
- Aster Pujaning Ati, Muthia Mubasyira, Hugo Aries Suprpto, Nur Rizkiyah, Sigit Widiyarti, Ary Fiyanto, Indra Setiawan Puba. 2023. "Penyuluhan Kebersihan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Pada SMA Alikhlas Kota Bekasi Jawa Barat" *Jurnal Pengabdian Cendikia* 2(4) 33-37.
- Badlisayah, T., Agustinur, S., & Rosa, M. (2022). Study Pengolahan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Unit Bank Sampah Badan Usaha Milik Gampong (Bumg) Blang Krueng. *Lantanida Journal*, 9(2), 149. <https://doi.org/10.22373/lj.v9i2.12501>.
- Bulkia Rahim, Cintia Gusti Ansary, Dian Mustika Sari, Dian Yola Lestari, Ruth Sama Dortina Hutabarat, Yuspita Mardiana. 2024. "Pengelolaan Sampah di Wilayah Jembatan dan Tepi Sungai Bungus Barat Menggunakan Pendekatan 3R: Reduce, Reuse, Dan Recycle" *Journal of Community Service & Empowerment* 2(1)
- Bintarsih Sekarningrum, Desi Yunita dan Sri Sulastri. 2017. "Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(5): 292-298.
- Diah Apriani Atika Sari^{1,6}, Suryanto^{2,6}, Albertus Sentot Sudarwanto^{3,6}, Setya Nugraha^{4,6}, Rahning Utomowati^{5,6}. 2022. "Pengelolaan Bank Sampah Mandiri Secara Berkelanjutan di Kelurahan Mojosongo Surakarta". *Journal of Tropical Environmental Research* (2022) 24 (2): 28–35.
- Ela Ayu Ni`mah, Dwi Agus Susila. 2015. "Pemanfaatan Limbah Anorganik" *Jurnal Suluh* 5(2)
- Elsusi Martha, Choirunnisa. 2021. "Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Aktivitas Bank Sampah" *Public Health and Safety International Journal* 1(2).
- Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v1i1.348>
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Zaputra, R. (2022). Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 209–215. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.288>
- I Gusti Ngurah Puger. 2018. "Sampah Organik, Kompos, Pemanasan Global, Dan Penanaman Aglaonema Di Pekarangan" *Agro Bali (Agricultural Journal)* Vol. 1 No. 2.: 127-136
- Ibnul Rasidi, A., Pasaribu, Y. A. H., Ziqri, A., & Adhinata, F. D. (2022). Klasifikasi Sampah Organik dan Non-Organik Menggunakan Convolutional Neural Network. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8(1). <https://doi.org/10.28932/jutisi.v8i1.4314>.
- Istiqomah, N., Mafruhah, I., Gravitiani, E., &

- Supriyadi, S. (2019). Konsep Reduce, Reuse, Recycle dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/semar.v8i2.26682>.
- Izza Mafruhah, Evi Gravitiani, Supriyadi. 2017 "Konsep Reduce, Reuse, Recycle dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten" *Jurnal SEMAR* 8(2).
- Jemminastiar. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning Volume* 7(1): 1-8.
- Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>.
- Muchammad Zamzami Elamin, Kartika Nuril Ilmi, Tsimaratut Tahrirah. 2018. "Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang" *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4): 368-375.
- M. Rizkilah Safi`il Adzim, Reva Valentina Rosy, Ulfia zizazawa Khuzaimah, Ifa Hidayah. 2023 "Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat" *Journal of Education Research* 4(1): 397-403.
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 89-103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Novi Marlani. 2017. "Kajian Timbulan Sampah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Rumah Tangga Di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang" *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*. 5(5).
- Prasetyaningrum, N. D. K., Joko, T., & Astorina, N. (2017). Kajian timbulan sampah bahan berbahaya dan beracun (b3) rumah tangga di kelurahan sendangmulyo kecamatan tembalang kota semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5.
- Pratama, R. A., & Ihsan, I. M. (2017). Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 18(1), 112. <https://doi.org/10.29122/jtl.v18i1.1743>.
- Rahim, B., Ansary, C. G., Sari, D. M., Lestari, D. Y., Hutabarat, R. S. D., & Mardiana, Y. (2024). Pengelolaan Sampah di Wilayah Jembatan dan Tepi Sungai Bungus Barat Menggunakan Pendekatan 3R: Reduce, Reuse, Dan Recycle. 2(1).
- Ramadhani Setiawan , Fitri Kurnianingsih. 2021 "Penyusunan Model Pelayanan Bank Sampah Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Sampah Di Kawasan Pesisir" *Journal of Community Services* 1(1).
- Restu Auliani. (2020). Peran Bank Sampah Induk Dalam Pengelolaan Sampah Nkota Medan (Studi Kasus: Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan, Medan) *Jurnal Abidas* 1(5): 330-337.
- Selomo, M., Birawida, A. B., & Mallongi, A. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. 12(4).
- Solihin, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Tepung Daun Pepaya (Carica Papaya L) Pada Pakan Ayam Terhadap

- Pertambahan Bobot Badan Ayam Broiler [PhD Thesis, Universitas Mataram].
<http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/26132>.
- Suryani, A. S. (2014). The Significance of Waste Bank in Waste Management Effectiveness. 5(1).
- Teuku Badlisyah, Siti Agustinur, Maya Rosa. (2021). Study Pengolahan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Unit Bank Sampah Badan Usaha Milik Gampong (Bumg) Blang Krueng. Lantanida Journal. 9(2).
- Trinurmi, S. (2020). Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat. 1(2).